

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN LAMONGAN

Halimatus Sakdiyah
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur
h5tussakdiyah28@gmail.com

M. Taufiq
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur
taufiqtn4@gmail.com

Informasi Artikel

Abstract

Tanggal Masuk:
31 Mei 2023

Tanggal Revisi:
13 Juni 2023

Tanggal Diterima:
23 Juni 2023

Publikasi On line:
15 Juli 2020

The amount of labor employed in an economic sector is known as labor absorption. The ability of a region to absorb labor is very important for the success of regional development strategies. So the purpose of this study is to determine and analyze whether there is an effect of agricultural sector GRDP, agricultural land area, real wages of farm laborers, and farmer exchange rates on labor absorption in the agricultural sector in Lamongan Regency using the 2007-2021 time period. The data used is secondary data in the form of time series (annual) obtained from the publication of BPS Lamongan Regency and East Java Province. The analysis method used is multiple linear regression with the help of the SPSS data processing computer program. The results found that agricultural sector GRDP, agricultural land area, real wages of farm laborers, and farmer exchange rate together have a positive influence on employment. Variables of agricultural GDP and real wages of farm laborers have a negative influence on employment in the agricultural sector. Meanwhile, agricultural land area and farmer exchange rate have no effect on the absorption of agricultural sector labor in Lamongan Regency.

Key Words: Labor absorption, agricultural sector, GRDP, agricultural land area, real wages of farm laborers, farmer exchange rate.

Abstrak

Banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu sektor ekonomi dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja. Kemampuan suatu daerah untuk menyerap tenaga kerja sangat penting bagi keberhasilan strategi pembangunan daerah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, nilai tukar petani terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan dalam periode waktu 2007-2021. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* (tahunan) yang berasal dari BPS Kab. Lamongan dan Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program komputer pengolahan data SPSS. Hasil penelitian menemukan bahwa PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani secara bersama memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel PDRB sektor pertanian dan upah riil buruh tani berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Sedangkan luas lahan pertanian dan nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian, PDRB, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, nilai tukar petani

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu negara memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur, sehingga diharapkan dapat menaikkan standart kehidupan yang lebih baik, terbukanya lapangan pekerjaan baru, mewujudkan keseimbangan penghasilan di seluruh wilayah. Dengan adanya jumlah lapangan pekerjaan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai suatu indikator pencapaian kinerja

pembangunan ekonomi di suatu negara (Rusalia, 2018). Indonesia termasuk negara dengan kekayaan alam dan manusia yang melimpah, akan tetapi Indonesia belum mencapai pembangunan yang merata. Hal ini ditunjukkan dari tingkat kemiskinan yang tinggi dan masalah pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya kesempatan kerja di berbagai wilayah (Amani, 2018). Akibat hal tersebut maka masalah pengangguran muncul karena ketidakseimbangan antara banyaknya jumlah pencari kerja dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut maka tugas dari seluruh sektor ekonomi dalam membuka lapangan pekerjaan baru untuk menyerap para tenaga kerja. Upaya yang bisa dilakukan untuk memperluas kesempatan kerja yakni dengan pengembangan sektor ekonomi salah satunya yaitu pengembangan di sektor pertanian. Pertanian menjadi bagian proses pembangunan perekonomian secara nasional, karena potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh sektor pertanian sangat beragam, serta sumber pendapatan nasional dan nilai ekspor juga relatif besar. Sebagian besar penduduk pedesaan di Indonesia bahkan bergantung pada sektor pertanian (Usman, 2019). Kabupaten Lamongan terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 175.221 ha atau $\pm 3.67\%$ dari luas Provinsi Jawa Timur. Mayoritas penduduk Lamongan adalah petani, hal ini didukung oleh lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan kondisi wilayah yang sangat mendukung. Dengan banyaknya lahan yang digunakan untuk usaha tani maka yang perlu diperhatikan adalah luas dan kondisi lahan pertanian yang ada di Kabupaten Lamongan. Karena luas lahan juga memberikan pengaruh terhadap biaya dan produksi yang didapat oleh petani ketika masa panen. Luas lahan yang semakin sempit akan menciptakan hasil produksi yang sedikit, hal ini dikarenakan luas lahan pertanian sangat erat kaitannya dengan efisiensi usaha tani (Sayifullah & Emmalian, 2018). Dengan adanya luas lahan pertanian yang digunakan hal ini menjadikan sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian Kabupaten Lamongan. Hal ini terbukti di tahun 2011-2019 sektor pertanian mampu menyumbang nilai PDRB sebesar 35% tertinggi jika dibandingkan sektor lain. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi kabupaten Lamongan sebesar 5,86%. Namun hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi terus melambat dan mengalami penurunan menjadi 5,43%. Sehingga sektor pertanian memasuki kuadran III yang di mana sektor pertanian memiliki kontribusi tinggi namun pertumbuhan yang lemah. Hal ini menunjukkan meskipun pertanian merupakan sumber pendapatan utama masyarakat pedesaan, namun perlu untuk dikembangkan lagi (BPS Kab. Lamongan, 2021). Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja, maka sektor pertanian menduduki urutan pertama dalam struktur ketenagakerjaan di Kabupaten Lamongan. Namun kondisi pertumbuhan struktur tenaga kerja sektor pertanian dari 2013 hingga 2017 terus mengalami penurunan dalam menyerap angkatan kerja. Penurunan tenaga kerja tersebut disebabkan karena dari tahun ke tahun terdapat beberapa perpindahan tenaga kerja pertanian ke nonpertanian yang disebabkan faktor tertentu, salah satunya adalah kesejahteraan petani yang semakin menurun (BPS Kab. Lamongan, 2020). Kesejahteraan petani sendiri diindikasikan dengan nilai tukar petani. Kabupaten Lamongan memiliki pertumbuhan NTP yang berfluktuatif, dimana rata-rata nilai tukar petani di Kabupaten Lamongan memiliki nilai di atas seratus yang berarti kesejahteraan petani di Kabupaten Lamongan cukup baik. Namun dengan adanya nilai tukar petani tersebut tidak sepenuhnya menghasilkan kesejahteraan petani yang lebih baik, karena nilai tukar petani bukanlah indikator utama untuk mengukur kesejahteraan petani. Hal ini diungkapkan oleh (Yacoub & Mutiaradina, 2020) bahwasannya upah riil buruh tani dapat menjadi indikator dalam menentukan kemakmuran para petani, karena upah riil dapat menjelaskan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor pertanian memiliki tingkat upah yang paling rendah diantara sektor perekonomian yang lain. Karena mayoritas angkatan kerja di bidang pertanian memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dengan demikian maka juga mempengaruhi pada rendahnya upah riil yang diterima oleh buruh tani, sehingga hal ini juga akan berdampak pada kesejahteraan petani (Belmondo & Triani, 2020).

Dengan melihat segala kondisi di Kabupaten Lamongan maka pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyumbang bagi perekonomian daerah. Namun jika melihat sektor lain, pertanian dapat dikatakan tumbuh relatif lambat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Hasang, 2019) sektor pertanian memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja namun jika dilihat dari perkembangannya terjadi penurunan, hal ini dikarenakan munculnya alat-alat teknologi canggih untuk mengelola lahan pertanian dan produksi hasil pertanian sehingga lahan yang dulunya dipekerjakan oleh banyak orang menjadi beberapa orang saja. Berbagai peneliti lain menemukan banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni menurut (Usman, 2019) PDRB, luas lahan, dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2018) bahwasannya PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut (Octaviani & Juliprijanto, 2021) luas lahan pertanian tidak berpengaruh dan PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Adapun faktor lain yakni upah, dimana menurut (Belmondo & Triani, 2020) upah

memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Berlandaskan latar belakang yang telah diutarakan dan beberapa kajian penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, dan NTP berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Dengan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian maka arah pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Lamongan akan lebih terarah berdasarkan sektor unggulan yang ada dalam daerah tersebut. Sehingga adanya penelitian ini diharapkan ketersediaan lapangan pekerjaan di sektor pertanian akan terserap dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja di antaranya yakni 15 hingga 64 tahun atau total penduduk daerah yang mampu menghasilkan barang maupun jasa saat ada permintaan tenaga kerja dan mereka ingin melakukan pekerjaan tersebut(Mulyadi S, 2017). Sedangkan pendapat murti, tenaga kerja merupakan seorang yang memiliki keterampilan dalam membuat dan menghasilkan barang maupun jasa sehingga mendapatkan upah yang sesuai dengan hasil kemampuan yang dimiliki(Sumarni & Suprihanto, 2014). Tenaga kerja dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan daerah, sehingga keterampilan tenaga kerja perlu untuk diperhatikan(Fajri, 2022).

Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu dari semua kegiatan ekonomi di wilayah domestik suatu negara, terlepas dari apakah faktor produksinya dimiliki oleh penduduk atau bukan penduduk(Sjafrizal, 2017). Menurut (BPS Jawa Timur, 2021) data PDRB dapat menunjukkan bagaimana kinerja ekonomi secara makro di suatu daerah pada masa waktu tertentu. Penyajian PDRB dihitung berdasarkan dua cara. Pertama dengan melihat PDRB atas dasar harga berlaku, dapat dilihat bagaimana kontribusi berbagai sektor ekonomi berubah dari waktu ke waktu. Kedua untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi selama periode waktu tertentu, digunakan analisis PDRB atas dasar harga konstan. Ketika membicarakan mengenai keberhasilan pembangunan suatu daerah maka dapat melihat nilai PDRB, sehingga apabila nilai PDRB tinggi maka semakin meningkat keberhasilan suatu pembangunan di daerah tersebut dan berlaku sebaliknya(Prasetyani. & Sumardi, 2020).

Teori Luas Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian merupakan total lahan yang dimanfaatkan sebagai proses produksi tanaman dalam usaha tani(Kharismawati & Karjati, 2021). Dalam proses produksi atau dalam kegiatan pertanian, penggunaan luas lahan pertanian sangat penting untuk diperhatikan. Pengelolaan menggunakan lahan sempit dalam usaha tani secara signifikan kurang efisien dibandingkan lahan luas. Namun jika luas lahan sempit bisa dijalankan dengan baik dan teknologi yang tepat maka hal tersebut bisa teratasi. Pemanfaatan teknologi menentukan tingkat efisiensi yang sesungguhnya(Kartikasari, 2011). Jadi jika usaha tani dalam skala kecil yang dilakukan maka hal ini mendatangkan keuntungan kecil bagi kebutuhan petani dan keluarganya. Namun sebaliknya, dengan meningkatnya luas lahan pertanian, maka hasil produksi juga akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan petani tersebut(Usman, 2019).

Teori Upah Riil Buruh Tani

Upah dapat didefinisikan sebagai bayaran yang diterima oleh pekerja atau buruh selama mereka bekerja atau berniat untuk bekerja(Belmondo & Triani, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, upah riil adalah gaji yang diterima oleh pekerja yang berasal dari upah nominal dibagi indeks harga konsumen. Sehingga disimpulkan upah yang diterima secara nyata untuk daya beli petani disebut upah riil buruh tani(BPS, 2018).

Teori Nilai Tukar Petani

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini karena sektor pertanian berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup masyarakat pedesaan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani(Pamriadin, 2019). Nilai tukar petani adalah sebuah indikator yang dapat digunakan dalam menilai kesejahteraan petani(Keumala & Zainuddin, 2018). Sedangkan menurut BPS, NTP adalah pengukuran nilai tukar atau rasio barang/jasa yang dikonsumsi oleh keluarga tani terhadap keperluan dalam memproduksi

produk pertanian. Apabila NTP semakin tinggi maka hal ini memiliki arti bahwa semakin besar daya beli petani di pedesaan(BPS Jawa Timur, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Menurut (Boediono, 2001) perubahan di pasar barang akan memberikan reaksi pada tenaga kerja, artinya jika barang yang diproduksi naik maka jumlah tenaga kerja juga ikut naik. Oleh karena itu, tingkat output yang tercipta dalam perekonomian dipengaruhi oleh permintaan produk dan jasa. Dengan demikian tenaga kerja akan dipengaruhi oleh jumlah barang yang diproduksi. PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja melalui banyaknya jumlah tenaga kerja itu sendiri, sehingga apabila PDRB naik maka nilai tambah output pada jumlah unit ekonomi di suatu daerah juga akan naik. Peningkatan produksi berdampak pada peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut(Lube et al., 2021). Sehingga diperoleh **H₁ : PDRB sektor pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan**

Pengaruh luas lahan pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Pada tingkat daerah luas pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini karena kegiatan pertanian berkaitan langsung dengan lahan yang digunakan. Bertambahnya area lahan dapat meningkatkan kesempatan kerja, dan apabila lahan pertanian semakin sempit juga berdampak terhadap penyerapan angkatan kerja(Halim et al., 2015). Sesuai dengan penelitian (Octaviani & Juliprijanto, 2021) bahwasannya usaha tani yang besar itu ditandai dengan pemanfaatan luas lahan yang dimiliki. Penggunaan lahan yang luas dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sehingga diperoleh **H₂ : Luas lahan pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan**

Pengaruh Upah riil buruh tani terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.

Menurut Simanjutak dalam (Belmondo & Triani, 2020) terdapat faktor pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yakni upah. Upah memiliki pengaruh pada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Hal ini juga didukung oleh (Sobita & Suparta, 2014) bahwa upah riil berpengaruh signifikan serta berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga sesuai dengan teori simanjutak yang berlaku bahwa semakin besar tingkat upah maka semakin sedikit keuntungan yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, pengusaha bereaksi terhadap kenaikan upah dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Sehingga diperoleh **H₃ : Upah riil buruh tani berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan**

Pengaruh nilai tukar petani terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Nilai Tukar Petani menunjukkan kesejahteraan petani. Hal ini karena NTP mengacu pada kemampuan dan daya beli petani untuk mempertahankan kehidupan ekonominya(Usman, 2019). Meningkatnya nilai tukar petani dapat mempengaruhi motivasi petani untuk berproduksi sehingga kesejahteraan petani juga akan meningkat. Dalam hal ini maka akan memiliki dampak ganda yaitu yang pertama dapat meningkatkan partisipasi petani dalam menciptakan dan mengembangkan sektor pertanian sehingga membuka lapangan pekerjaan di pedesaan dan mampu menyerap tenaga kerja dalam daerah(Halim et al., 2015). Sehingga diperoleh **H₄ : Nilai tukar petani berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan**

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan periode 2007-2021. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (tahunan) yang didapatkan dari hasil publikasi BPS Kabupaten Lamongan dan Prov Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dan studi pustaka yakni data berupa arsip, dokumen, buku, laporan, maupun gambar sebagai pendukung penelitian ini. Adapun variabel dependen yang dipakai yakni Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang dihitung berdasarkan total penduduk usia kerja di Kab. Lamongan yang bekerja pada sektor pertanian dan dinyatakan dalam satuan jiwa/orang. Kemudian untuk variabel independen yakni terdiri dari produk domestik regional bruto sektor pertanian (X₁) yang dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Luas lahan pertanian (X₂) yang dinyatakan dalam satuan hektar atau disingkat dengan ha. Upah Riil Buruh Tani (X₃) yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Nilai tukar petani (X₄) yang dinyatakan dalam

satuan persen. Adapun metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda dengan program komputer pengolahan data *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda menurut (Ghozali, 2018) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e.$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yang sudah disesuaikan dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = \alpha + b_1\text{PDRBSP} + b_2\text{LLP} + b_3\text{URBT} + b_4\text{NTP} + e$$

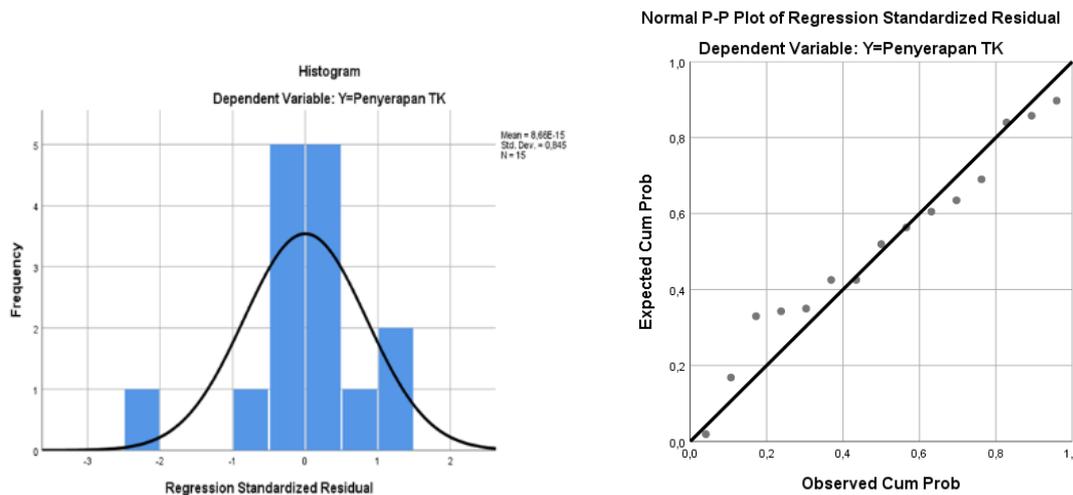
Persamaan regresi tersebut memberikan terjemahan yaitu Ymerupakan Penyerapan tenaga kerja, α adalah Konstanta, b_1, b_2, b_3, b_4 merupakan Koefisien regresi, PDRB adalah Produk domestik regional bruto sektor pertanian, LLP merepresentasikan Luas lahan pertanian, URBT adalah Upah riil buruh tani, NTP adalah Nilai tukar petani, dan e adalah Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN

Model analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Maka persyaratan statistik yang harus dilakukan untuk mengetahui dan menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian diantaranya yakni uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan kesesuai model dengan datanya melalui uji R^2 atau koefisien determinasi, uji F, dan terakhir adalah uji t.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan kurva histogram yang membentuk lonceng dan sebaran data atau titik-titik tidak ada yang berjauhan dengan garis regresi. Dengan demikian kesimpulan yang didapatkan yakni data pada penelitian dikatakan terdistribusi normal. Sehingga prasyarat normalitas dalam persamaan model regresi ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1=PDRB SP	0,596	1,679
	X2=Luas Lahan Pertanian	0,225	4,437
	X3=Upah Riil Buruh Tani	0,541	1,848
	X4= Nilai Tukar Petani	0,228	4,389

a. Dependent Variable: Y=Penyerapan TK

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Artinya bahwa dalam model regresi berganda pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

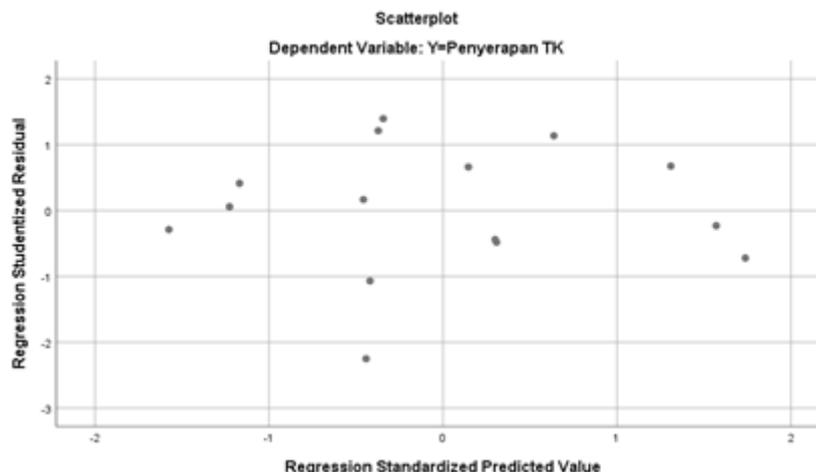
Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan hasil uji glejser dan grafik scatterplots.

Tabel 2. Hasil uji heterokedastisitas melalui uji glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	0,122
	X1=PDRB SP	0,11
	X2=Luas Lahan Pertanian	0,07
	X3=Upah Riil Buruh Tani	0,132
	X4= Nilai Tukar Petani	0,096

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas melalui grafik scatterplots.



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikasi dari empat variabel yang digunakan memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05 dan hasil grafik scatterplots diatas data berupa titik-titik pada grafik scatterplots menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan model persamaan regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

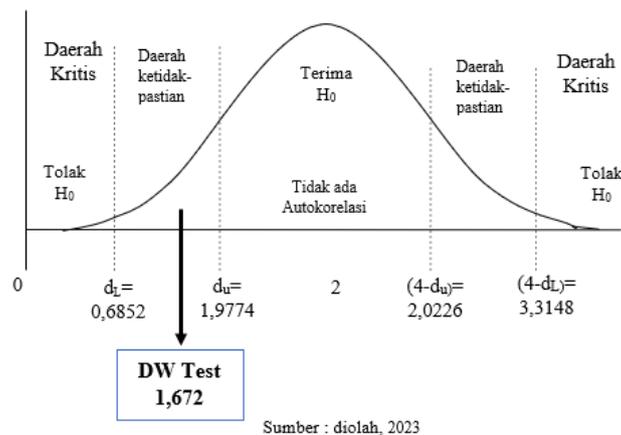
Uji Autokorelasi_{[A1][A2]}

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Kriteria	Keputusan
1,672	0,6852	1,9774	3,3148	2,0226	$dL \leq D-W \leq dU$	Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Sumber : Data diolah, 2023

Berikut adalah identifikasi autokorelasi bisa dilihat melalui kurva di bawah ini :



Gambar 3. Kurva Statistik Durbin-Watson

Maka untuk memastikan kebenarannya akan dilakukan Uji *runs test* untuk lebih meyakinkan dalam mengambil keputusan pada uji autokorelasi, yaitu melihat data residual pada penelitian ini bersifat random atau tidak. Dasar untuk mengambil keputusan pada uji *run test* adalah dengan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	920,44679
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	0,018
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,986
a. Median	

Sumber : Data diolah. 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,986. Hasil uji *run test* model regresi dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai *asympt > 0,05*. Sedangkan uji *runs test* tersebut nilainya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Maka model regresi dapat dilanjutkan.

Model Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Model Regresi

Model	B
(Constant)	824260,697
X1=PDRB SP	-0,012
X2=Luas Lahan Pertanian	0,992
X3=Upah Riil Buruh Tani	-2,328
X4= Nilai Tukar Petani	-4964,171

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan temuan analisis diatas maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = 824260,697 - 0,012 \text{ PDRBSP} + 0,992 \text{ LLP} - 2,328 \text{ URBT} - 4964,171 \text{ NTP}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta (b_0) = 824260,697 Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni X_1, X_2, X_3, X_4 bernilai konstan, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian (Y) di Kabupaten Lamongan naik sebesar 824.260,697 jiwa.
2. Koefisien Regresi PDRB Sektor Pertanian (b_1) = -0,012
Menunjukkan bahwa PDRB Sektor Pertanian bertanda negatif yang berarti terdapat hubungan berlawanan antara PDRB sektor pertanian dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Jadi apabila PDRB Sektor Pertanian mengalami peningkatan satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi X_2, X_3, X_4 Konstan.
3. Koefisien Regresi Luas Lahan Pertanian (b_2) = 0,992
Menunjukkan bahwa Luas Lahan Pertanian bertanda positif yang berarti terdapat hubungan searah antara luas lahan pertanian dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Jadi apabila luas lahan pertanian mengalami peningkatan satu hektar maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan akan mengalami peningkatan sebesar 0,992 dengan asumsi X_1, X_3, X_4 Konstan.
4. Koefisien Regresi Upah Riil Buruh Tani (b_3) = -2,328
Menunjukkan bahwa Upah Riil Buruh Tani bertanda negatif yang berarti terdapat hubungan berlawanan antara upah riil buruh tani dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Jadi apabila upah riil buruh tani mengalami peningkatan tiap satu rupiah maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan akan mengalami penurunan sebesar 2,328 dengan asumsi X_1, X_2, X_4 Konstan.
5. Koefisien Regresi Nilai Tukar Petani (b_4) = -4964,171
Menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani bertanda negatif yang berarti terdapat hubungan berlawanan antara nilai tukar petani dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Jadi apabila nilai tukar petani mengalami peningkatan satu persen maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan akan mengalami penurunan sebesar 4.964,171 dengan asumsi X_1, X_2, X_3 Konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,951 ^a	0,904	0,866

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai R Square 0,904 atau 90,4% . Ini berarti variabel independen yakni PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani dapat menjelaskan variabel penyerapan

tenaga kerja pada sektor pertanian sebanyak 90,4%. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 9,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau variabel independen yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Syarat	Sig.	Syarat	Ket.
1	23,65	3,48	$F_{hitung} > F_{tabel}$	0	< 0,05	Berpengaruh

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh hasil $F_{hitung} 23,650 > F_{tabel} 3,48$ dan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, nilai tukar petani terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Syarat	Ket.
X1= PDRB SP	-4,939	2,228	0,001	< 0,05	Diterima
X2= Luas Lahan Pertanian	1,181	2,228	0,265	< 0,05	Ditolak
X3= Upah Riil Buruh Tani	-3,183	2,228	0,010	< 0,05	Diterima
X4= Nilai Tukar Petani	-1,685	2,228	0,123	< 0,05	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2023

Hal ini dapat disimpulkan dari tabel uji t di atas :

- 1) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Luas lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 3) Upah riil buruh tani berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 4) Nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

PDRB sektor pertanian secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Yang mana apabila PDRBSP mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan masih memegang peran sebagai penyumbang PDRB terbesar dengan nilai rata-rata 51% serta sebagai salah satu produsen beras terbesar di Jawa Timur dan nasional. Produksi tersebut juga tidak lepas dari dukungan lahan baku sawah seluas 87.990 hektar yang tersebar di 27 kecamatan. Sehingga sektor pertanian mampu memberikan kontribusi paling banyak pada PDRB dan mampu menjadikan sektor pertanian menjadi sektor basis. Namun disamping itu struktur lapangan pekerjaan utama yang digeluti penduduk Lamongan mengalami perubahan dalam beberapa tahun. Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja di sektor ini setiap tahunnya. Hal ini terbukti di tahun 2013 hingga 2021, di mana sektor jasa dan industri mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan sektor pertanian. Dengan demikian, kondisi tersebut mengalami hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Return*) oleh David Ricardo. Menurut David Ricardo menyatakan dalam melakukan proses produksi kemudian menambah salah satu input terus menerus dalam jumlah yang sama sedangkan input yang lain tetap, maka pada awalnya output yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Tetapi kemudian, pada titik tertentu output tersebut akan semakin berkurang (Yasrizal & Hasan, 2017). Sehingga apabila pertambahan jumlah penyerapan tenaga kerja terus terjadi tanpa diikuti dengan faktor produksi lain maka akan mengakibatkan nilai PDRB sektor pertanian akan turun dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga sejalan

dengan (Agustin, 2022) dan (Putri & Soelistyo, 2018) bahwasannya PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Luas lahan pertanian memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,992 dengan nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, yang mana hal ini tidak menunjukkan efek dari peningkatan luas lahan pertanian dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Hal ini dikarenakan luas lahan pertanian termasuk komponen produksi yang penting dalam usaha tani, dengan adanya peran penting tersebut maka lahan pertanian yang digunakan tidak hanya dilihat dari seberapa luas atau sempitnya ukuran lahan, melainkan di lihat dari sisi yang lain seperti kondisi tanah yang digunakan dan cara pemakaian serta perawatan lahan yang digunakan dalam usaha tani. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang semakin luas tanpa diimbangi dengan kualitas tenaga kerja dan produktivitas yang mendukung serta cuaca atau iklim yang tidak menentu maka upaya yang dilakukan untuk menuju tingkat efisiensi akan berkurang. Dengan begitu maka luas lahan pertanian dapat mempengaruhi upaya meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha tani. Semakin luas atau sempitnya lahan pertanian yang digunakan maka penyerapan tenaga kerja bukan menjadi faktor utama yang dibutuhkan, melainkan kondisi dan penggunaan lahan yang digunakan dengan baik dan maksimal sehingga hasil produksi akan mengikuti dengan baik juga. Penelitian ini juga sejalan dengan (Aisyiyah, 2018) dan (Octaviani & Juliprijanto, 2021) bahwa luas lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Pengaruh Upah Riil Buruh Tani Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Upah riil buruh tani berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, yang mana apabila upah riil buruh tani mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya upah riil yang diterima oleh buruh, maka secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pemilik lahan kepada buruh tani. Hal ini pada akhirnya akan menjadi beban bagi pemilik lahan dan tentunya akan mengurangi pendapatan. Jadi semakin naiknya upah, maka semakin sedikit permintaan pemilik lahan akan pekerja yang dibutuhkan untuk mempekerjakan lahannya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Sufriany, 2020) dan (Usman, 2019) bahwasannya upah riil buruh tani berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Nilai Tukar Petani Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Nilai tukar petani secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, yang mana tidak menunjukkan bahwa efek dari peningkatan NTP dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Hal ini dikarenakan NTP sebagai rasio antara komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang-barang yang mereka beli untuk mereka gunakan sendiri dan juga untuk produksi, sehingga nilai tukar petani sangat berkaitan langsung dengan harga, upah, dan inflasi. Dengan begitu maka semakin tinggi atau rendahnya nilai tukar petani tidak mempengaruhi secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Simanjuntak et al., 2018) dan (Utami, 2022) bahwasannya NTP tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil dan analisis yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial variabel PDRB sektor pertanian dan upah riil buruh tani yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Sedangkan luas lahan pertanian dan nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengembangkan penelitian dengan menggunakan alat analisis dan variabel yang berbeda serta lebih mengkaji teori yang ada dari berbagai sumber dan referensi yang lebih luas agar bisa mengetahui lebih lanjut mengenai perubahan fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, W. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 33, Issue 1).

- Aisyiyah, N. (2018). *pengaruh pdrb sektor pertanian, jumlah angkatan kerja dan luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (studi empiris kabupaten magetan periode 2007-2016)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Amani, S. Z. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–14.
- Belmondo, B., & Triani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Ekonomi, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4).
<https://doi.org/10.24036/jkep.v2i4.10374>
- Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter* (Ed.3). BPFE-Yogyakarta.
- BPS. (2018). *Upah Riil Buruh*. Badan Pusat Statistik.
[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=U&Istilah_page=2#:~:text=Upah Riil menggambarkan daya beli,Indeks Harga Konsumen \(IHK\)](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=U&Istilah_page=2#:~:text=Upah Riil menggambarkan daya beli,Indeks Harga Konsumen (IHK)).
- BPS Jawa Timur. (2018). Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur. In *BPS Jawa Timur* (Vol. 2, Issue 1). BPS Jawa Timur.
<https://doi.org/10.17509/wafi.v2i1.7116>
- BPS Jawa Timur. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Pekerjaan*. BPS Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication/2022/07/08/0490f0168593f15fbeeaf498/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-timur-triwulanan-menurut-lapangan-usaha-2017-2021.html>
- BPS Kab. Lamongan. (2020). Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Lamongan. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8.
- BPS Kab. Lamongan. (2021). PDRB Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha. In BPS Kab. Lamongan (Ed.), *BPS Kabupaten Lamongan*. BPS Kabupaten Lamongan.
- Fajri, R. (2022). *Analisis Pengaruh Pdrb Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19089%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/19089/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19089%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/19089/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Ed.9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, F. Z., Hamzah, A., & Sofyan. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 27–36.
- Hasang, I. (2019). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Barru. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 151. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i3.555>
- Kartikasari, D. (2011). Pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi padi di kecamatan keling kabupaten jepara. In *Jurnal Ekonomi (JE)* (Vol. 15, Issue 1).
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). *Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah satu sumber kebutuhan utama manusia berasal dari sektor. Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149.
- Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66.
<http://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1571/1037>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Mulyadi S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Edisi revi). Jakarta : Rajawali Pers.
- Octaviani, D., & Juliprijanto, W. (2021). analisis pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa tengah (Tahun 2010-2019). *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(1), 1–8.
- Pamriadin, P. (2019). *Analisis Nilai Tukar Petani Jagung Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*.
<https://eprints.umm.ac.id/56986/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/56986/2/PENDAHULUAN.pdf>
- Prasetyani, D., & Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* (K. Saddhono (ed.); Cetakan I.). CV. Djiwa Amarta Press.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah,Pdrb,Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Gerbangkertasula Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Rusalia, D. (2018). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sayifullah, & Emmalian. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Simanjuntak, M., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4783>
- Sjafrizal. (2017). *Ekonomi wilayah dan perkotaan* (Ed.3). Rajawali Pers.
- Sobita, E. N., & Suparta, I. W. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.

- Sufriany, N. (2020). analisis pengaruh icor, upah riil dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, Vol 8, No, 1–23.
- Sumarni, M., & Suprihanto, J. (2014). *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan* (Ed.6). Yogyakarta: Liberty.
- Usman, M. (2019). *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang*.
- Utami, A. D. (2022). *pengaruh produk domestik bruto, luas lahan pertanian, impor pertanian dan nilai tukar petani terhadap jumlah tenaga kerja sektor pertanian di indonesia tahun 1999-2019*. UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Yacoub, Y., & Mutiaradina, H. (2020). Analisis kesejahteraan petani dan kemiskinan perdesaan di Indonesia (Analysis of farmer wellbeing and rural poverty in Indonesia). In *COVID-19 Pandemic, Mitigate The Shock and Pave The Way For A Sustainable Future*.
- Yasrizal, ., & Hasan, I. (2017). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 30–35. <https://doi.org/10.20961/jjep.v16i1.2320>